

Aksara

**BALAI BAHASA BALI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

	Vol. 29	No. 1	Hlm. 1—154	DENPASAR Juni 2017	ISSN 0854-3283 (Print) ISSN 2580-0353 (Online)
---	---------	-------	---------------	-----------------------	---

Terakreditasi Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016

ISSN 0854-3283 (Print)
ISSN 2580-0353 (Online)
Vol. 29, No. 1, JUNI 2017



Aksara adalah jurnal bahasa dan sastra yang terakreditasi dengan Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nomor 329/E/2016 tanggal 24 Maret 2016 tentang Hasil Akreditasi Majalah Berkala Ilmiah Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Tahun 2016. Masa berlaku mulai April 2016—April 2019.

Penanggung Jawab

Drs. I Wayan Tama, M.Hum.
(Kepala Balai Bahasa Bali)

Pemimpin Redaksi

Puji Retno Hardiningtyas, S.S., M.Hum.

Ketua Dewan Redaksi

I Wayan Nitayadnya, S.S., M.Hum. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Bali)

Anggota Dewan Redaksi

Dra. Ni Luh Partami, M.Hum. (Bidang Bahasa, Balai Bahasa Bali)
Drs. I Nengah Budiasa, M.Hum. (Bidang Bahasa, Balai Bahasa Bali)
Drs. I Made Budiasa, M.Si. (Bidang Sastra, Balai Bahasa Bali)

Mitra Bestari

Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Bidang Bahasa, Universitas Udayana)
Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Bidang Bahasa, Universitas Atma Jaya)
Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Bidang Sastra, Universitas Udayana)
Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Bidang Bahasa, Badan Bahasa)
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Bidang Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)
Drs. Puji Santosa, M. Hum. (Bidang Sastra, Badan Bahasa)
Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Bidang Sastra, Universitas Indonesia)

Redaksi Pelaksana

I Made Sudiana, S.S., M.Hum.
Sang Ayu Pt. Eny Parwati, S.S., M.Hum.

Penyunting Naskah

Ni Nyoman Tanjung Turaeni, S.S., M.Hum.
Wahyu Aji Wibowo, S.S.

Tata Letak

Wahyu Aji Wibowo, S.S.
Slamat Trisila

Alamat Redaksi

Balai Bahasa Bali
Jalan Trengguli I No. 34, Tembau, Denpasar, Bali 80238
Telepon (0361) 461714, Faksimile (0361) 463656
Pos-el: jurnalaksara@yahoo.co.id
Laman: <http://aksara.kemdikbud.go.id> dan www.balaibahasaprovinsibali.com

PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena *Aksara* hadir kembali di hadapan sidang pembaca.

Terbitan *Aksara* Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 ini merupakan edisi ketiga yang terakreditasi oleh LIPI tertanggal 24 Maret 2016. Keputusan Kepala LIPI Nomor 329/E/2016 menetapkan *Aksara* sebagai majalah ilmiah terakreditasi yang berlaku mulai April 2016—April 2019 dengan Nomor 714/Akred/P2MI-LIPI/04/2016.

Aksara kali pertama diterbitkan pada enam bulan pertama (April—September) Jilid 1, Tahun 1991 diterbitkan oleh Balai Penelitian Bahasa Denpasar yang beralamat di Jalan Nusa Indah, Denpasar—dulunya bertempat di ASTI (Akademi Seni Tari Indonesia) sekarang ISI Denpasar—tertanggal 1 September 1987. Tahun 1992 Balai Penelitian Bahasa Denpasar pindah dengan alamat di Jalan Ratna, Denpasar (dulunya Sekolah Menengah Seni Rupa/Sekolah Menengah Karawitan Indonesia dan sekarang menjadi SMKN 5 Denpasar). Khusus pada penerbitan perdana ini, *Aksara* memuat hasil Seminar Ejaan Bahasa Sasak.

Aksara dari semula terbit tanpa subjudul. Namun, tahun 1998—2016 *Aksara* diberi subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra, yaitu pada Nomor 15 TH. VIII Desember 1998 dan Balai Penelitian Bahasa Denpasar berubah nama menjadi Balai Penelitian Bahasa. Tahun 1996 Balai Penelitian Bahasa berpindah tempat ke Jalan Trengguli I Nomor 20, Denpasar Timur 80238 dan sejak tahun 2014, Nomor 20 menjadi Nomor 34. Tahun 1999 Balai Penelitian Bahasa berubah nama menjadi Balai Bahasa Denpasar hingga tahun 2012. Balai Bahasa Denpasar kemudian berganti nama menjadi Balai Bahasa Provinsi Bali pada 2012—2016 dan tahun 2017 ini berganti nama menjadi Balai Bahasa Bali. *Aksara* pun mengikuti pergantian nama Balai Bahasa Bali dengan mempertahankan nama *Aksara* dari awal penerbitannya. Seiring dengan perkembangan teknologi, *Aksara* saat ini terbit dalam dua versi, yaitu cetak dan elektronik. *Aksara* mulai Volume 29, Nomor 1, Edisi Juni 2017 menghadirkan versi elektronik meskipun belum sepenuhnya (melalui pos-el dan elektronik) di laman <http://aksara.kemdikbud.go.id/index.php/>. Versi elektronik terdaftar sesuai nama *Aksara* versi cetak, subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra tidak dipakai lagi. Oleh karena itu, mulai Volume 29, Nomor 1, Edisi Juni 2017 versi cetak dan elektronik menghilangkan subjudul Jurnal Bahasa dan Sastra.

Aksara sejak tanggal 20 Mei 2017 telah mendapatkan nomor ISSN 2580-0353 (*Online*) dengan Nomor SK 0005.25800353/JI.3.1/SK.ISSN/2017.05, sedangkan versi cetak bernomor ISSN 0854-3283 (*Print*). *Aksara* tetap menjadi jurnal/majalah yang menerbitkan hasil penelitian bahasa dan sastra, baik bahasa Indonesia, daerah maupun asing dari peneliti, dosen, guru, dan mahasiswa. *Aksara* berkomitmen untuk meningkatkan pengelolaan, kualitas isi, dan terbitan, baik versi daring maupun cetak. Meskipun *Aksara* penerbitannya sudah versi daring, *Aksara* tetap menghadirkan versi cetak.

Aksara Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 menampilkan sepuluh tulisan di bidang bahasa dan sastra. Hal ini dilakukan oleh pengelola *Aksara* agar dapat menampung hasil penelitian bahasa dan sastra yang lebih beragam dari berbagai daerah di Indonesia. Para penulis berasal dari sembilan instansi, yakni Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Institut Hindu Dharma Negeri (Denpasar), Kantor Bahasa Lampung, Balai Bahasa Kalimantan Selatan, Balai Bahasa Jawa Tengah, Balai Bahasa Jawa Barat, Balai Bahasa Kalimantan Barat, Universitas Udayana, dan STMIK STIKOM Bali. Topik tulisan dalam sajian pada edisi ini bervariasi. Kesepuluh tulisan yang kami sajikan dalam edisi ini sudah melalui tahap penyeleksian oleh dewan redaksi dan mitra bestari. Sudah selayaknya semua tulisan ini kami persembahkan kepada sidang pembaca yang budiman.

Artikel “Resepsi Sastra Kisah Gandari dalam Puisi Indonesia Modern” yang ditulis oleh Puji Santosa mengkaji makna resepsi sastra kisah Gandari dalam puisi Indonesia modern karya Gunawan Maryanto, Djoko Saryono, dan Goenawan Mohamad. Hasil dan pembahasan penelitian menemukan bahwa (1) adanya proses transformasi kisah Gandari, (2) referensi gerak budaya sebagai pertanda (dinamis, akulturatif, dan integratif), dan (3) reaktualisasi filosofi dan nilai budi pekerti.

I Nengah Duija melakukan penelitian terhadap aksara Bali atau *Wrésastra*, dengan judul “Keberadaan Aksara Wrésastra dalam Aksara Bali”. Penelitian ini membahas bentuk aksara itu di dalam inskripsi, tinggalan lainnya, dan perkembangannya sehingga menjadi aksara Bali sekarang dan nilai-nilai filosofis aksara itu dalam berbagai inskripsi yang memiliki fungsi religius dalam masyarakat Bali.

Tulisan Sastri Sunarti berjudul “Kosmologi Laut dalam Tradisi Lisan Orang Mandar di Sulawesi Barat” memaparkan kosmologi laut dalam tradisi lisan nelayan Mandar di Sulawesi Barat. Hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kosmologi laut orang Mandar sangat penting memperlakukan laut sebagai tradisi; arti penting laut dalam tradisi lisan nelayan Mandar ketika “akan” dan “sedang” melaut; dan proses asimilasi agama (Islam) dengan tradisi (agama lokal) di Mandar tanpa saling menafikan satu dengan yang lainnya.

Dian Anggraini menulis “Budaya Lampung dalam Cerpen “Sebambangan” Karya Budi P. Hatees”. Paparan penelitian ini bertujuan mengungkapkan budaya lokal dan keberadaan budaya pada masa lampau dalam cerita pendek “Sebambangan”. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa cerita pendek “Sebambangan” menggambarkan budaya lokal, terutama tentang sistem perkawinan masyarakat Lampung, yang dikenal dengan *larian*. *Larian* dilakukan untuk menghindari perkawinan *begawi adat*.

Tulisan Titik Wijanarti berjudul “Perubahan Identitas Sosial Tokoh Ayuh dalam Dua Novel Karya Sandi Firly”. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa perubahan identitas sosial tokoh Ayuh dalam kedua novel karya Sandi Firly. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan identitas sosial yang dilakukan oleh tokoh Ayuh dalam kedua novel karya Sandy Firly merupakan sarana untuk melakukan migrasi sosial menuju kelas sosial yang lebih baik dalam masyarakat.

Buha Aritonang menulis artikel berjudul “Hubungan Subordinasi dan Semantis dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Dayak Lundayeh.” Penelitian ini menggambarkan kehidupan masyarakat Dayak Lundayeh; peringkat, keutamaan, dan wilayah penggunaan bahasa Lundayeh. Selain itu, artikel ini untuk menjawab bagaimana cara menghubungkan klausa; dan hubungan subordinasi yang dapat menentukan jenis hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Dayak Lundayeh.

Kajian tentang masalah bahasa Jawa tuturan masyarakat Tionghoa di Gang Baru Semarang diteliti oleh Sutarsih. Artikel berjudul “Penanda Fonologi Bahasa Jawa dalam Tuturan Masyarakat Tionghoa di Gang Baru Semarang” mengungkapkan bahwa adanya penjawaan kosakata BI. Suku kata terbuka cenderung mendapat tambahan fonem glotal [ʔ]. Penanda fonetis berupa perubahan bunyi fonem [d] menjadi [.d]; [te] menjadi [fonetis]; [~na] menjadi [-ne] dan [-e]; [ti] menjadi [n-]; [se] menjadi [-an]; [me-] ditambah [-e] menjadi [Ø]; [O] menjadi [a]; [m] menjadi [-e]; [a] menjadi [Ø] dan [O]; [j] menjadi [c]; [ie] menjadi [[]]; [Ø] menjadi [ʔ], [m], [n], dan [-an]; [s] menjadi [b]; dan [a] menjadi [[]].

Artikel berjudul “Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak: Kajian Sociolinguistik” ditulis oleh Wahyu Damayanti membahas masalah bentuk register yang terdapat pada percakapan anggota kesatuan lalu lintas Polresta Pontianak. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa karakteristik bentuk register dalam percakapan anggota melalui jejaring sosial WhatsApp berupa bentuk dasar, bentuk berafiks, bentuk ulang, bentuk majemuk,

pemendekan atau abreviasi, pemenggalan, singkatan, akronim, kontraksi, sapaan, kode, dan istilah khusus.

Pembicaraan tentang penggunaan bahasa dalam iklan mobil bekas pada situs daring yang memanfaatkan metafora menjadi objek kajian Sariah. Artikel berjudul “Metafora dalam Iklan Mobil Bekas di Situs Daring OLX” menyimpulkan bahwa struktur pembentuk metafora pada iklan mobil bekas lebih didominasi oleh unsur citra, sedangkan unsur topik sering dilesapkan sehingga metafora pada iklan mobil bekas cenderung menggunakan metafora implisit (*metaphor in absentia*). Penelitian ini menunjukkan bahwa unsur bahasa lain, bahasa Sunda dan bahasa Inggris juga digunakan pada iklan mobil bekas. Dalam data terlihat bahwa semakin tua usia sebuah mobil bekas, perincian dan metaforanya semakin panjang.

“*Lexical Meaning and Cultural Adaptation on The Product of Nestle Dancow*” merupakan artikel tulisan I Gusti Agung Istri Aryani dan Sri Widiastuti. Fokus penelitian ini adalah isi iklan pada dua kemasan produk Nestle, khususnya Nestle Dancow Actigo and Nestle Dancow Enrich. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna denotasi dan konotasi mendapat penekanan serta adaptasi budaya dengan proses adaptasi duplikasi untuk menyesuaikan dengan budaya target konsumen. Pemahaman bahasa Inggris ditemukan dengan rata-rata 6 kata atau frasa dari 10 kata atau frasa pada kemasan dari penyebaran kuesioner kepada 50 responden, seperti Full Cream dipahami oleh 35 orang terbanyak, sedangkan FortiGro dipahami 16 orang yang merupakan jumlah responden terendah.

Pengelola jurnal *Aksara* menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam terbitan ini. Semoga apa yang disajikan dalam jurnal ini dapat bermanfaat dan memberikan motivasi untuk bekerja keras dan mendatangkan hasil yang lebih baik.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH UNTUK MITRA BESTARI

Redaksi *Aksara* mengucapkan terima kasih kepada mitra bestari yang telah memeriksa dan menelaah artikel yang diterbitkan dalam *Aksara* Volume 29 Nomor 1, Juni 2017. Para mitra bestari adalah sebagai berikut.

Prof. Dr. I Wayan Pastika, M.S. (Pakar Fonologi, Universitas Udayana)

Prof. Dr. Bambang Kaswanti Purwo (Pakar Bahasa, Universitas Atma Jaya)

Prof. Dr. I Nyoman Darma Putra, M.Litt. (Pakar Sastra Modern, Universitas Udayana)

Dr. Luh Anik Mayani, M.Hum. (Pakar Bahasa, Badan Bahasa)

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti (Pakar Sastra, Universitas Negeri Yogyakarta)

Drs. Puji Santosa, M. Hum. (Pakar Sastra, Badan Bahasa)

Ibnu Wahyudi, S.S., M.A. (Pakar Sastra, Universitas Indonesia)

Denpasar, Juni 2017

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
 ❖ Resepsi Sastra Kisah Gandari dalam Puisi Indonesia Modern <i>The Literary Reception Gandari Story in Modern Indonesian Poetry</i> Puji Santosa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)	 1—18
 ❖ Keberadaan Aksara Wrésastra dalam Aksara Bali <i>The Existenace of Wrésastra in Balinese Script</i> I Nengah Duija (Institut Hindu Dharma Negeri)	 19—32
 ❖ Kosmologi Laut dalam Tradisi Lisan Orang Mandar di Sulawesi Barat <i>Sea Cosmology in Mandar's Oral Tradition of West Sulawesi</i> Sastri Sunarti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)	 33—48
 ❖ Budaya Lampung dalam Cerpen “Sebambangan” Karya Budi P. Hatees <i>Lampung Culture in “Sebambangan” Short Story by Budi P. Hatees</i> Dian Anggraini (Kantor Bahasa Lampung)	 49—62
 ❖ Perubahan Identitas Sosial Tokoh Ayuh dalam Dua Novel Karya Sandi Firly <i>Changes in Social Character of Ayuh in Two Novels by Sandi Firly</i> Titik Wijanarti (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)	 63—74
 ❖ Hubungan Subordinasi dan Semantis dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Dayak Lundayeh <i>Subordinate and Semantic Relation in Complex Sentences of Dayak Lundayeh Language</i> Buha Aritonang (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).....	 75—87
 ❖ Penanda Fonologi Bahasa Jawa dalam Tuturan Masyarakat Tionghoa di Gang Baru Semarang <i>Phonetic Signifier in The Speech of Javanese Tionghoa's Society in Gang Baru Semarang</i> Sutarsih (Balai Bahasa Jawa Tengah)	 89—102
 ❖ Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak: Kajian Sociolinguistik <i>Register in The Conversations of Traffic Unit Members of Polresta Pontianak: Sociolinguistics Study</i> Wahyu Damayanti (Balai Bahasa Kalimantan Barat)	 103—116

❖ Metafora dalam Iklan Mobil Bekas di Situs Daring OLX <i>Metaphor in The OLX Online Used Car Advertisements</i> Sariah (Balai Bahasa Jawa Barat).....	117—130
❖ <i>Lexical Meaning and Cultural Adaptation on The Product of Nestle Dancow</i> Makna Leksikal dan Adaptasi Budaya pada Produk Nestle Dancow <i>I Gusti Agung Istri Aryani dan Sri Widiastutik (Universitas Udayana dan</i> STMIK STIKOM Bali).....	131—146
Indeks Biografi	147
Indeks Geografi	149
Indeks Subjek	151
Format Penulisan Aksara	153

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya.

DDC 899.221.811
Puji Santosa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
Resepsi Sastra Kisah Gandari dalam Puisi Indonesia Modern
Aksara, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan dan memaknai resepsi sastra kisah Gandari dalam puisi Indonesia modern yang dilakukan oleh Gunawan Maryanto, Djoko Saryono, dan Goenawan Mohamad. Masalah penelitian adalah bagaimana resepsi sastra kisah Gandari yang digubah menjadi puisi Indonesia modern. Untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan digunakan metode kualitatif yang ditopang dengan deskripsi, analisis isi, dan komparasi. Hasil dan pembahasan penelitian ini membuktikan bahwa resepsi sastra kisah Gandari dalam puisi Indonesia modern melalui pemaknaan: (1) transformasi kisah Gandari dengan kreativitas estetis sebagai proses kreatif penyair, (2) referensi gerak budaya sebagai pertanda bahwa kisah Gandari itu dinamis, akulturatif, dan integratif menjadi lambang perjuangan wanita yang menjadi korban kekuasaan, wibawa, dan cinta, serta (3) reaktualisasi filosofi dan nilai budi pekerti perjuangan Gandari melawan suratan takdir dan nasib, meskipun pada akhirnya kalah dan menyerah, sebagai suatu pembelajaran bahwa manusia diberi hak untuk tetap berusaha sekuat kemampuan mencapai cita-cita dan harapannya. Dari hasil penelitian itu dapat disimpulkan bahwa resepsi sastra kisah Gandari dalam puisi Indonesia modern menunjukkan adanya pemaknaan yang dinamis, kreatif, estetis, serta memberi roh dan kehidupan mitos yang tidak dapat dipisahkan dari realitas sehari-hari.

Kata kunci: sastra, resepsi, puisi, referensi, reaktualisasi

DDC 899.221.811
Puji Santosa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa)
The Literary Reception Gandari Story in Modern Indonesian Poetry
Aksara, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017

This research aims to reveal and interpret the literary reception of Gandari story in modern Indonesian poetry performed by Gunawan Maryanto, Djoko Saryono, and Goenawan Mohamad. The problem of the research is how the literary reception of Gandari story composed into modern Indonesian poetry? To solve the problem and achieve the goal, qualitative methods supported by description, content analysis, and comparison are used. The result of the research proves that the reception of Gandari story in modern Indonesian poetry through the meaning of: (1) the transformation of the Gandari story with aesthetic creativity as the poet's creative process; (2) the reference of cultural motion as a sign that Gandari story is dynamic, acculturative, and integrative becomes the symbol of struggle women, victims of power, authority, and love, and (3) the reactualization of Gandhari philosophy and values of the struggle against the destiny and fate, although ultimately defeated and surrendered, as a learning that human beings are given the right to keep their best his hopes and expectations. From the results of this research, it can be concluded that the literary reception of Gandari story in modern Indonesian poetry shows the meaning of dynamic, creative, aesthetic, and give spirit and mythical life that can not be separated from daily reality.

Keywords: literature, receptions, poetry, reference, reactualization

DDC 899.2238
I Nengah Duija (Institut Hindu Dharma Negeri)
Keberadaan Aksara *Wrésastra* dalam Aksara Bali
Aksara, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017

Aksara Bali yang disebut *Wrésastra* merupakan aspek penting yang mengemas kebudayaan Bali dari zaman ke zaman yang terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan teknologi. Atas dasar pemikiran itu, kajian difokuskan untuk menjawab dua masalah, yaitu bagaimana bentuk aksara itu di dalam inskripsi, tinggalan lainnya, dan perkembangannya sehingga menjadi aksara Bali sekarang dan bagaimana nilai-nilai filosofis aksara itu dalam berbagai inskripsi yang memiliki fungsi religius dalam masyarakat Bali.

DDC 899.2238
I Nengah Duija (Institut Hindu Dharma Negeri)
The Existenace of Wrésastra in Balinese Script
Aksara, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017

The Balinese script that is called Wrésastra is an important aspect that packs Balinese culture from time to time, which continues to develop along with technological advances. Based on the thought, the research focused on answering two problems, namely how the form of the script is in inscription, other remains, and its development so that it becomes Balinese script now and how the philosophical values of the script in various inscriptions that have religious functions in Balinese society.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengungkap bentuk aksara <i>Wrésastra</i> di dalam inskripsi dan tinggalan lainnya sehingga menjadi akasara Bali seperti sekarang ini dan mengungkap nilai filosofis yang terkandung di dalamnya. Teori yang digunakan membedah masalah adalah teori simbol dan teori religi. Teori dipilih dilandasi oleh pertimbangan bahwa manusia menerjemahkan kehidupannya melalui simbol dan bahkan juga menciptakan simbol serta simbol itu diyakini memberikan andil dalam kelestarian hidupnya yang dijiwai oleh konsep religi sehingga dapat memperkuat keyakinannya kepada Tuhan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa aksara <i>Wrésastra</i> merupakan salah satu jenis aksara Bali yang dipakai untuk menuliskan bahasa Bali. Ditinjau dari inskripsi, akasara ini diketahui memiliki bentuk yang beragam dan dituliskan dari berbagai bahan, seperti batu, tembaga, dan lontar. Aksara ini mengalami perkembangan dari aksara <i>Brahmi</i> dan <i>Pallawa</i> menjadi aksara Jawa Kuno, Bali Kuno, Kadiri Kuadrat, dan aksara Bali yang sekarang. Aksara ini juga memiliki nilai religius yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Bali, seperti dalam kaitannya dengan pengaturan batas wilayah, pajak, dan denda. Kata kunci: aksara, <i>wrésastra</i>, bentuk, perkembangan, nilai	<i>The goal to be achieved is to reveal the form of <i>Wrésastra</i> script in inscription and other relics so that become Bali script as it is today and reveal the philosophical value contained in it. The theory used to dissect the problem is the theory of symbols and religious. The theory is chosen based on the consideration that humans translate their lives through symbols and even also create symbols and symbols are believed to contribute to the preservation of his life inspired by the concept of religion to strengthen his belief in God. Data analysis was done by using qualitative descriptive method. The result of the discussion shows that <i>Wrésastra</i> script is one of Balinese script used to write Balinese language. Viewed from inscription, this script is known to have a variety of forms and is written from various materials, such as stone, copper, and papyrus. This script has developed from <i>Brahmi</i> and <i>Pallawa</i> script into Javanese script, Ancient Bali, Kadiri Kuadrat, and Balinese script now. This script also has a religious value that is very important in the life of Balinese people, such as in relation to border arrangements, taxes, and fines.</i> Keywords: script, <i>wrésastra</i>, form, development, value
DDC 899.2264 Sastri Sunarti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) Kosmologi Laut dalam Tradisi Lisan Orang Mandar di Sulawesi Barat <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kosmologi laut dalam tradisi lisan nelayan Mandar di Sulawesi Barat. Data penelitian ini meliputi ekspresi budaya dalam tradisi lisan seperti ritual laut dan sastra lisan yang terdapat di wilayah pesisir Mandar. Masalah yang hendak disoroti dalam penelitian adalah bagaimana kosmologi laut direpresentasikan dalam tradisi lisan orang Mandar sebagaimana terdapat dalam ritual laut dan cerita lisan yang berkaitan dengan laut. Untuk menunjang penelitian ini, digunakan metode etnografis dan kualitatif. Etnografis membantu memahami karakteristik orang Mandar dan kualitatif merupakan prasyarat dalam kajian lapangan sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian tradisi lisan. Adapun data primer seperti cerita lisan Mandar akan dianalisis dengan pendekatan komposisi skematik lisan yang dikemukakan oleh Ong dan Sweeney. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan kosmologi laut orang Mandar, bagaimana laut diperlakukan, dan arti penting laut dalam tradisi lisan nelayan Mandar ketika akan, dan, sedang melaut. Juga bagaimana agama (Islam) berasimilasi dengan tradisi (agama lokal) di Mandar tanpa saling menafikan satu dengan yang lainnya. Kata kunci: kosmologi laut, tradisi lisan, nelayan Mandar	DDC 899.2264 Sastri Sunarti (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) <i>Sea Cosmology in Mandar's Oral Tradition of West Sulawesi</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>This research aims to describe the cosmology of the sea in Mandar's oral tradition fisherman of West Sulawesi. The data in this research is including the whole of cultural expression in oral tra-dition such as the sea ritual and oral literature in Mandar coastal area. This research focus on how is the Mandar's oral tradition represent of the Mandar's sea cosmology. This research use ethnographic and qualitative methods which are supported for oral tradition research. Mean-while, the oral story of Mandar will be analyze by oral schematic composition from Sweeney and Ong's theory. The out put of this research will describe of Mandar's sea cosmology and how the sea is treated, and what is the meaning of the sea in oral tradition for the Mandar's fisherman at the time they go to the sea and during in the sea. Also, how Islam is assimilated with local belief in Mandar without negation the one and another.</i> Keywords: cosmology of the Sea, oral tradition, Mandar fisherman

DDC 810.813 Dian Anggraini (Kantor Bahasa Lampung) Budaya Lampung dalam Cerpen “Sebambangan” Karya Budi P. Hatees <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan budaya lokal yang terkandung dalam cerita pendek yang berjudul “Sebambangan” dan keberadaan budaya tersebut pada masa lampau. Masalah penelitian ini membahas budaya lokal dan keberadaan budaya dalam cerita pendek “Sebambangan”. Berdasarkan tujuan tersebut, metode penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan teknik baca. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan teknik interpretatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi dan antropologi sastra. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa cerita ini sarat dengan budaya lokal, terutama tentang sistem perkawinan masyarakat Lampung. <i>Larian</i> menjadi alternatif pasangan muda mudi untuk melangsungkan pernikahan. Uniknnya <i>larian</i> juga merupakan salah satu adat-istiadat Lampung yang dikenal dengan <i>sebambangan</i>. <i>Larian</i> dilakukan untuk menghindari perkawinan <i>begawi adat</i>. Sejak zaman dahulu, tingginya uang antaran sudah menjadi polemik bahkan menjadi salah satu penghambat pertumbuhan penduduk di Lampung. Dalam cerpen ini, pengarang juga ingin menggambarkan posisi perempuan dalam sistem perkawinan ini serta keberadaan <i>penyimbang</i> marga yang terkadang menyalahgunakan kewenangannya karena kepentingan pribadi. Selain itu, pengarang juga ingin menggambarkan bahwa tidak selamanya adat membuat masyarakat pemiliknnya menjadi terkungkung. Warisan nenek moyang ini juga memberikan perlindungan kepada kaum perempuan, seperti pantang cerai guna mengikat pernikahannya. Kata kunci: Lampung, budaya, <i>sebambangan</i>, sosiologi, antropologi sastra	DDC 810.813 Dian Anggraini (Kantor Bahasa Lampung) <i>Lampung Culture in “Sebambangan” Short Story by Budi P. Hatees</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>Based on that purpose, the researcher applies descriptive analytic research method with approach of sociology and anthropology of literature. The results of the analysis show that the story is loaded with local culture, especially about the marriage system of Lampung society. Larian became an alternative of young couple to marry. Uniquely the larian is also one of the customs of Lampung known as the sebambangan. Larian is done to avoid begawi adat marriage. Since ancient times, high dowry has become a polemic even become one of the inhibitors of population growth in Lampung. In this short story, the author also wants to describe the position of women in this marriage system as well as the existence of a clan that sometimes misuses its authority because of personal interests. In addition, the authors also want to illustrate that the custom is not always make the community owners confined. The legacy of this ancestor also offers protection to women such as abstinence to bind his marriage.</i> Keywords: Lampung, culture, <i>sebambangan</i>, sociology, anthropology of literature
DDC 810.813 Titik Wijanarti (Balai Bahasa Kalimantan Selatan) Perubahan Identitas Sosial Tokoh Ayuh dalam Dua Novel Karya Sandi Firly <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Karya sastra tidak terlepas dari peristiwa sosial budaya masyarakatnya yang dengan sengaja direfleksikan pengarangnya dalam karyanya. Salah satu unsur penting dalam karya sastra adalah tokoh dan perwatakannya. Penelitian ini meneliti dua novel karya Sandi Firly, yaitu <i>Lampau</i> dan <i>Catatan Ayah tentang Cintanya kepada Ibu</i>. Masalah penelitian ini adalah perubahan sosial tokoh Ayuh dalam kedua novel tersebut. Tujuan penelitian adalah memaparkan perubahan identitas sosial tokoh Ayuh dalam kedua novel karya Sandi Firly tersebut. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dengan teknik simak dan catat. Metode analisis data menggunakan metode deksriptif analisis dengan teknik interpretatif.	DDC 810.813 Titik Wijanarti (Balai Bahasa Kalimantan Selatan) <i>Social Character Changes of Ayuh in Two Novels by Sandi Firly</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>Literary works are inseparable from the socio-cultural events of the people who deliberately reflected the author in his work. One of the most important elements in literary works is the character and its performances. This research examines two novels by Sandi Firly, Lampau dan Catatan Ayah tentang Cintanya kepada Ibu. The problem in this research is the social change of Ayuh figure in both novels. The purpose of this research is to explain the change of social identity of Ayuh figure in both novels by Sandi Firly. The method used to collect data is the literature with refer and record techniques. Data analysis methods used is descriptive analysis with interpretative techniques.</i>

Teori yang digunakan adalah sosiologi sastra. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan identitas sosial yang dilakukan oleh tokoh Ayuh dalam kedua novel tersebut merupakan sarana untuk melakukan migrasi sosial menuju kelas sosial yang lebih baik dalam masyarakat. Peristiwa dialami oleh individu dalam masyarakat dapat menjadi sebuah konstruksi identitas sosial dan memengaruhi identitas seseorang. Oleh karena itu, keberadaan tokoh dalam cerita tidak statis dan dapat berubah bergantung pada peristiwa yang dialaminya. Kata kunci: perubahan, tokoh, sosial, novel, sastra	<i>This research used sociology of literature theory. The results and discussion of this study show that the change in social identity performed by Ayuh characters in both novels is a means to social migration to a better social class in society. The events experienced by individuals in society can become a construct of social identity and affect one's identity. Therefore, the existence of the characters in the story is not static and can change depending on the events happened.</i> Keywords: change, character, social, novel, literature
DDC 415.499.2256 Buha Aritonang (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) Hubungan Subordinasi dan Semantis dalam Kalimat Majemuk Bertingkat Bahasa Dayak Lundayeh <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Penelitian ini membicarakan kalimat. <i>Salah</i> satu kalimat dimaksud adalah kalimat majemuk bertingkat yang berkaitan dengan hubungan subordinasi dan semantis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan sampel penelitian bahasa Dayak Lundayeh dialek Tanjung Lapang. Pengumpulan data menggunakan teknik pemancingan dengan memanfaatkan instrumen penelitian. Pengolahan data sintaksis diawali dengan pengklasifikasian data-data sintaksis dan dilanjutkan dengan analisis setiap kelompok data dengan kriteria fungsi, kategori, dan peran terhadap satuan-satuan sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran umum kehidupan masyarakat Dayak Lundayeh; peringkat, keutamaan, dan wilayah penggunaan bahasa Lundayeh; cara menghubungkan klausa; dan hubungan subordinasi yang dapat menentukan jenis hubungan semantis antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat bahasa Dayak Lundayeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) sejarah kehidupan masyarakat Dayak Lundayeh hampir sama dengan masyarakat pribumi yang berdomisili di Pulau Kalimantan yang tergolong sebagai masyarakat yang sangat menghormati tradisi dan budaya nenek moyang; (2) bahasa Lundayeh masuk peringkat ke-15 sebagai bahasa daerah dominan, tergolong sebagai salah satu bahasa daerah utama, dan digunakan di lima kecamatan; (3) cara menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk bertingkat dapat dilakukan dengan hubungan subordinasi; dan (4) hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk bertingkat/subordinatif ditentukan oleh jenis subordinator yang digunakan dan makna leksikal dari kata atau frasa dalam klausa masing-masing sehingga dikenal sebagai kalimat majemuk bertingkat dengan hubungan semantis waktu bersamaan dengan hubungan subordinasi <i>kereb</i> 'ketika', syarat/pengandaian dengan subordinasi <i>kudeng</i> 'kalau'; konsesif dengan subordinasi <i>agan</i> 'meskipun', dan tujuan dengan subordinasi <i>fele</i> 'supaya'. Kata kunci: hubungan, subordinasi, semantik	DDC 415.499.2256 Buha Aritonang (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) <i>Subordinate and Semantic Relation in Complex Sentences of Dayak Lundayeh Language</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>This study discussed sentences. One such sentence is a complex sentence relating to subordination and semantic relationships. This research is qualitative research by descriptive method with Tanjung Lapang dialect of Dayak Lundayeh Language as sample. Data collection used provoking techniques using research instruments. The data processing was begun with classifying data syntactically and then analyzing all the classified data into the function, category, and role. This research aimed to describe the life people of Lundayeh generally; rank, virtue, and the use of Lundayeh language; clauses relation; and subordinate relation semantically in complex sentence of Lundayeh language. The result of this research are (1) the history of Dayak Lundayeh people is similar to native people in Kalimantan which is well-known as community who worship their tradition and ancestors; (2) Lundayeh is ranked 15th as the dominant vernacular; it is categorized as one of major vernaculars, and is used in five districts; (3) the way to conjunct clauses in Lundayeh complex sentence is using subordinate relation, and (4) clauses relation in Lundayeh complex sentence is determined by subordinators and lexical meaning of the words or phrases in the clause of Lundayeh complex sentence which is known as kereb 'when' as mutual time subordinator; semantic relation with kudeng 'if' as condition subordinator; semantic relation with agan 'although' as concessive subordinator; and semantic relation with fele 'for' as purpose subordinator.</i> Keywords: relationship, subordination, semantic

DDC 414.499.222

Sutarsih (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Penanda Fonologi Bahasa Jawa dalam Tuturan Masyarakat Tionghoa di Gang Baru Semarang
Aksara, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017

Bahasa Jawa tuturan masyarakat Tionghoa di Gang Baru Semarang sangat khas dari segi fonetis dibandingkan dengan BJ tuturan masyarakat etnis Jawa di Semarang. Rumusan penelitian ini adalah apa penanda fonetis BJ tuturan masyarakat Tionghoa di Semarang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanda fonetis BJ tuturan masyarakat Tionghoa di Semarang. Metode pengumpulan data adalah metode simak dan cakap. Dalam metode simak teknik yang dipakai adalah teknik sadap. Teknik lanjutan dari metode simak adalah teknik rekam dan catat. Setelah data berupa bahasa tutur masyarakat Tionghoa direkam dan dicatat, dilanjutkan klasifikasi data menggunakan transkripsi sesuai dengan objek sasaran. Data dianalisis secara deskriptif fungsional dengan menggunakan metode kontekstual (pendekatan yang memperhatikan konteks situasi) dalam tuturan masyarakat Tionghoa Gang Baru di tataran fonetis. Tataran fonetis dalam penelitian ini dibatasi pada kata-kata BJ yang timbul sebagai akibat pelafalan dengan pelesapan/penghilangan fonem, perubahan fonem, dan penambahan fonem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya penjawaan kosakata BI. Suku kata terbuka cenderung mendapat tambahan fonem glotal [ʔ]. Penanda fonetis berupa perubahan bunyi fonem [d] menjadi [ɗ]; [te] menjadi [fonetis]; [~na] menjadi [-ne] dan [-e]; [ti] menjadi [n-]; [se] menjadi [-an]; [me-] ditambah [-e] menjadi [Ø]; [O] menjadi [a]; [m] menjadi [-e]; [a] menjadi [Ø] dan [O]; [j] menjadi [c]; [ie] menjadi [i]; [Ø] menjadi [ʔ], [m], [n], dan [-an]; [s] menjadi [b]; dan [a] menjadi [i]. Berdasarkan penanda fonetis kata-kata yang dituturkan diketahui bahwa kosakata dalam suatu tuturan merupakan BJ tuturan masyarakat Tionghoa Semarang. Dengan demikian, terjadi perubahan fonetis BJ tuturan masyarakat Tionghoa yang menyerap dari BI dan BJ dengan menyesuaikan BJ.

Kata kunci: fonologi, bahasa Jawa, tuturan, Tionghoa

DDC 414.499.222

Sutarsih (Balai Bahasa Jawa Tengah)

Phonetic Signifier in The Speech of Javanese Tionghoa's Society in Gang Baru Semarang
Aksara, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017

Javanese language that uttered by the Tionghoa in Gang Baru Semarang is very phonetically specific from the Javanese uttered by other ethnics in Semarang. Research question is what the phonetic signifier that specify the utterance of the Javanese Tionghoa in Semarang. The purpose of this research is to find out the phonetic signifier that specify the utterance of the Javanese Tionghoa in Semarang. Data of this study is collected by listening-in-deep to the speech, involving in the speech, and interviewing methods. Data in the deep listening method is collected from taping, recording, and note-taking techniques. The data is classified based on the suitable targeted object. The analysis is based on the functional descriptive using contextual method (context situational approach) to the utterance of Tionghoa's society in Gang Baru phonetically. Result of the research shows that Javanesation occurs to the Indonesian words. Open syllables tend to receive addition of glottal phoneme. The phonetic signifiers is seen in the form of changing the sound of phonemes [d] to [ɗ]; [te] to [Ø]; [~na] to [-ne] and [-e]; [ti] to [n-]; [se] to [-an]; [me-] and [-e] to [Ø]; [O] to [a]; [m] to [-e]; [a] to [Ø] and [O]; [j] to [c]; [ie] to [i]; [Ø] to [ʔ], [m], [n], and [-an]; [s] to [b]; and [a] to [i]. Those phonetic signifiers specify the utterance of the Javanese Tionghoa to other ethnics in Semarang. The phonetic changes of the Javanese Tionghoa in Semarang occur by borrowing the Indonesian and Javanese by adjusting to Javanese.

Keywords: *phonetic, Javanese language, speech, Tionghoa*

DDC 499.221.306.44 Wahyu Damayanti (Balai Bahasa Kalimantan Barat) Register Percakapan Anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak: Kajian Sociolinguistik <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Register adalah variasi bahasa berdasarkan penggunaannya. Variasi bahasa merupakan wujud keanekaragaman bahasa yang ditampilkan berdasarkan konteks yang menyertainya, termasuk penutur dan penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bentuk register yang terdapat pada percakapan anggota Kesatuan Lalu Lintas Polresta Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara simak dan catat. Data penelitian ini berupa kata, abreviasi, kode, istilah, dan wacana yang termasuk register dalam percakapan komunitas Satlantas Polresta Pontianak melalui jejaring sosial WhatsApp pada bulan Agustus dan September 2016. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif. Hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik bentuk register dalam percakapan anggota melalui jejaring sosial WhatsApp berupa bentuk dasar, bentuk berafiks, bentuk ulang, bentuk majemuk, pemendekan atau abreviasi, pemenggalan, singkatan, akronim, kontraksi, sapaan, kode, dan istilah khusus. Dengan demikian, penelitian register dalam percakapan anggota Satlantas merupakan satu di antara bentuk register yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini kajian sociolinguistik. Kata kunci: register, percakapan, masyarakat, sociolinguistik	DDC 499.221.306.44 Wahyu Damayanti (Balai Bahasa Kalimantan Barat) <i>Register in The Conversations of Traffic Unit Members of Polresta Pontianak: Sociolinguistics Study</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>Register is a variation of the language based on usage. Variations of language is a form of diversity shown by the context, including speakers and its use. The purpose of this research is to describe the form of registers contained in the conversation of traffic unit members of Polresta Pontianak. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques used teknik simak and catat. The data of this research are in the form of words, abbreviation, code, terms, and discourse included registers in Traffic Unit of Polresta Pontianak community conversations through WhatsApp in August and September 2016. Data were analyzed using interactive analysis technique. The results of this research show that the characteristic of the registers shape in the conversation of the members through WhatsApp in the form of basic shapes, affixed, remodeled, plural, shortening or abbreviation, beheading, abbreviations, acronyms, contraction, greeting, code, and specific terms. Thus, the research of registers in conversation of traffic unit members is one among the forms of registers that occur in the community, in this case sociolinguistics research.</i> Keywords: register, conversation, society, sociolinguistics
DDC 499.221.415 Sariah (Balai Bahasa Jawa Barat) Metafora dalam Iklan Mobil Bekas di Situs Daring OLX <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa dalam iklan mobil bekas pada situs daring yang memanfaatkan metafora. Penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif untuk mengungkap jenis, struktur, makna, dan fungsi metafora pada iklan mobil bekas di situs daring OLX sekaligus menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan jenis, struktur, makna, dan fungsi metafora pada iklan mobil bekas di situs daring OLX. Ancangan penelitian ini menggunakan konsep Wahab dan Richards. Temuan penelitian adalah bahwa struktur pembentuk metafora pada iklan mobil bekas lebih didominasi oleh unsur citra, sedangkan unsur topik sering dilesapkan sehingga metafora pada iklan mobil bekas cenderung menggunakan metafora implisit (<i>metaphor in absentia</i>). Metafora predikatif sangat menonjol pemakaiannya dibandingkan dengan dengan metafora nominatif dan metafora kalimatif.	DDC 499.221.415 Sariah (Balai Bahasa Jawa Barat) <i>Metaphor in The OLX Online Used Car Advertisements</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>The background of this research is the language use in online advertisement of used cars which apply metaphors. Based on qualitative paradigm to reveal the types, structures, meanings, and functions of metaphors in OLX. online advertisement site as well as its fundamental problem. The aims of the research are to describe and to explain types, structures, meanings, and functions of metaphors in OLX. online advertisement site. The approach applied in this research are Wahab and Richards concept. The research findings are the building blocks of those advertisements dominated by image elements, but the topic elements are often disappeared, thus it makes the metaphors used in used car advertisement tend to be implicit metaphors (metaphors in absentia). Predicative metaphors are dominant compare to nominative metaphors and sentence metaphors.</i>

Fungsi metafora pada iklan mobil bekas adalah untuk (1) menunjukkan kualitas mobil tersebut, (2) menarik minat pembeli dengan bahasa yang penuh nuansa makna, (3) menjelaskan keberadaan mobil tersebut dengan perinci, (4) mengandung unsur persuasif dan puitis untuk memengaruhi pembaca untuk membeli mobil bekas yang ditawarkan tersebut. Unsur bahasa lain, bahasa Sunda dan bahasa Inggris juga digunakan pada iklan mobil bekas. Dalam data terlihat bahwa semakin usia sebuah mobil bekas, perincian dan metaforanya semakin panjang. Kata kunci: iklan mobil bekas, metafora, OLX	<i>The functions of the used car advertisements are (1) to show the quality of the cars advertised, (2) to attract buyer's attentions with exotic language, (3) to explain the advertised cars in detail, (4) have persuasive and poetic elements to influence the readers to buy the offered cars. The other elements, Sundanese and English are also used in the used car advertisements. It can be seen in the data that the older the used cars are, the longer their details and metaphors are.</i> Keywords: metaphor, OLX, used car advertisements
DDC 499.221.415 I Gusti Agung Istri Aryani and Sri Widiastutik (Universitas Udayana dan STMIK STIKOM Bali) <i>Lexical Meaning and Cultural Adaptation on The Product of Nestle Dancow</i> <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 <i>Commonly, an amazing and attractive advertisement intends to hypnotize their target consumer in seeing, reading, or even hearing the ads continually. Besides, the power of persuading and motivating in messages from the way of informing product benefit could also give impact to buyer in deciding to buy the product. This research discusses the contexts of advertising found on packages of two Nestle products, especially Nestle Dancow Actigo and Nestle Dancow Enrich. These products were analyzed based on pictures or symbols and text found on packages. It is aimed at finding out the context of discourse advertising on those packages. Data were collected from analysis of text, including pictures or symbols and additional questionnaires distributed to 50 respondents located at Denpasar and Gianyar. Urban society were used to evaluate concerning on their understanding of English even though Indonesian language mostly applied on packages of products. Method used in analyzing data is descriptive qualitative and quantitative with simple statistics and explanation. It showed that connotation and denotation meanings highlighted lexical items and its cultural adaptation using process of copy adaptation to fit the culture of their targeted consumers. Means found 6 words or phrases of English from 10 of them on packages understood by 50 respondents as of: 35 for Full Cream as highest score and 16 respondents for FortiGro as the lowest score. In addition, brand name, symbol and images showed producer seemed to have close relationship with consumer and able to attract target consumer attention as majority of findings. It can be concluded that ads on packages of Nestle Dancow had succeeded to be understood by the society through the messages implied.</i> Keywords: connotation, culture, denotation, meaning	DDC 499.221.415 I Gusti Agung Istri Aryani dan Sri Widiastutik (Universitas Udayana dan STMIK STIKOM Bali) Makna Leksikal dan Adaptasi Budaya pada Produk Nestle Dancow <i>Aksara</i>, Volume 29 Nomor 1, Juni 2017 Iklan yang memukau dan menarik biasanya menghipnotis target konsumen untuk senantiasa memiliki keinginan melihat, membaca, ataupun mendengarkan sebuah iklan secara berulang-ulang. Selain itu, kekuatan pesan dalam membujuk dan memotivasi dengan cara menyampaikan manfaat produk pun dapat mempengaruhi pembeli dalam mengambil suatu keputusan untuk membeli produk. Penelitian ini membahas isi iklan pada dua kemasan produk Nestle, khususnya Nestle Dancow Actigo and Nestle Dancow Enrich. Produk tersebut dianalisis berdasarkan gambar atau simbol-simbol, dan teks yang ditemukan pada kemasan. Penelitian bertujuan menemukan konteks yang ada dalam iklan pada kemasan Dancow. Data dianalisis dari teks, gambar atau simbol, dan kuesioner yang disebarkan kepada 50 responden berlokasi di Denpasar dan Gianyar. Masyarakat perkotaan digunakan dalam menentukan pemahaman mereka terhadap bahasa Inggris, walaupun bahasa Indonesia juga banyak pada kemasan itu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan statistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi dan konotasi mendapat penekanan serta adaptasi budaya dengan proses adaptasi duplikasi untuk menyesuaikan dengan budaya target konsumen. Pemahaman bahasa Inggris ditemukan dengan rata-rata 6 kata atau frasa dari 10 kata atau frasa pada kemasan dari penyebaran kuesioner kepada 50 responden, seperti Full Cream dipahami oleh 35 orang terbanyak sedangkan FortiGro dipahami 16 orang yang merupakan jumlah responden terendah. Nama merk, simbol ataupun gambar menunjukkan bahwa produser tampak memiliki hubungan yang dekat dengan konsumen dan mampu menarik perhatian konsumennya sebagai mayoritas temuan. Dengan demikian, temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penyampaian pesan iklan pada kemasan Nestle Dancow telah berhasil dipahami oleh masyarakat. Kata kunci: konotasi, budaya, denotasi, makna